

## Globalisasi sebagai Pengaruh Nilai Nasionalisme bagi Generasi Muda

Destiani Dwi Puasmara<sup>1</sup>, Yayang Furi Furnamasari<sup>2</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [destianidwi24@upi.edu](mailto:destianidwi24@upi.edu)<sup>1</sup>, [furi2810@upi.edu](mailto:furi2810@upi.edu)<sup>2</sup>, [anggraenidewidhinie@upi.edu](mailto:anggraenidewidhinie@upi.edu)<sup>3</sup>

### Abstrak

Globalisasi yang hadir saat ini mengakibatkan terjadinya penyampaian informasi dan mobilitas individu satu dengan individu lain bergerak secara pesat, bahkan saling berbeda daerah sekalipun. Hal ini dapat memungkinkan terjadinya suatu interaksi individu dengan suatu kelompok misalnya negara menjadi dekat, atau dapat dikatakan bahwa interaksi yang terjadi ini dapat mengakibatkan adanya pengaruh yang kuat dari nilai-nilai budaya luar negeri yang mempengaruhi suatu masyarakat, khususnya generasi muda. Beberapa nilai dan budaya yang diserap masyarakat banyak yang tidak sesuai dengan nasionalisme dan identitas bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana identitas bangsa pada saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur yakni dengan membaca dan mencatat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat adanya pergeseran nilai-nilai lama yang tercermin dalam cara bergaul dan cara berkegiatan sehari-hari. Selain dari itu, terdapat nilai-nilai baru yang diadopsi dari budaya luar negeri yang merupakan hasil dari adanya globalisasi.

**Kata kunci:** *Globalisasi, Identitas Nasional, Modernisasi*

### Abstract

*Globalization that is present at this time has resulted in the delivery of information and the mobility of individuals from one another to move rapidly, even from different regions. This can allow for an individual interaction with a group, for example the country to be close, or it can be said that this interaction can result in a strong influence of foreign cultural values that affect a society, especially the younger generation. Some values and cultures that are absorbed by many people are not in accordance with nationalism and national identity. This study aims to see how the identity of the nation at this time. The research method used is data collection, interview and observation. The results of the study show that there is a shift in old values which is reflected in the way of socializing and the way of daily activities. Apart from that, there are new values adopted from foreign cultures which are the result of globalization.*

**Keywords:** *globalization, national identity, modernization*

### PENDAHULUAN

Hadirnya globalisasi ditandai dengan munculnya berbagai perkembangan dalam kehidupan baik dari segi teknologi, telekomunikasi, ilmu pengetahuan dan transportasi. Kehadiran globalisasi memberikan berbagai macam kemudahan bagi manusia untuk beraktivitas, berinteraksi dan perlahan-lahan dapat mengikis perbedaan yang membatasi antar manusia. Menurut (Samovar et al., 2010) globalisasi merujuk pada meningkatnya ketergantungan antara pemerintah, organisasi nirbala, perusahaan bisnis, dan penduduk secara individu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Komalasari dan Syaifullah dalam (Agus & Zulfahmi, 2019) bahwa "Kecenderungan kehidupan bangsa dan negara saat ini mengarah kepada terbentuknya suatu masyarakat global (*global village*)".

Globalisasi diyakini dapat memberikan kesempatan berkompetisi bagi negara-negara maju seperti Jepang, Amerika, dan Eropa yang mempunyai kekuasaan secara global khususnya dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang terjadi secara khusus dalam peradaban manusia yang terus bergerak dan berkembang dalam masyarakat dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses global itu sendiri. Dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi akan dapat mempercepat proses globalisasi ini. Globalisasi dapat menyentuh seluruh tatanan kehidupan. Globalisasi dapat menciptakan berbagai permasalahan baru dan menjadi tantangan yang harus ditemukan solusinya, dijawab dan dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Menurut (Agustin, 2011) globalisasi ialah sebuah istilah yang muncul sekitar dua puluh tahun yang lalu dan mulai begitu populer menjadi ideologi baru sekitar lima atau sepuluh tahun terakhir.

Pada era globalisasi seperti saat ini mengakibatkan semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan, dan informasi yang menjadikan tipisnya batas-batas antar negara satu dengan yang lain (baik secara sosial, ekonomi, dan politik) seperti yang dikemukakan oleh Spiro dalam Andy (2011) dalam (Syarifah & Kusuma, 2016) bahwa dimasa yang akan datang kewarganegaraan dan nasionalisme bukan lagi menjadi halangan dalam komunitas global. . Jaman globalisasi seperti saat ini, merupakan salah satu permasalahan penting yang sedang dihadapi bangsa Indonesia seperti yang dikemukakan oleh (Maftuh, 2008) bahwa pada bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai macam tantangan terhadap penerapan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat dan berbudaya. Padahal Pancasila merupakan nilai dan ideologi dasar dalam kehidupan berbangsa dan berbudaya bagi masyarakat Indonesia. Dapat kita ambil contoh seperti mudarnya rasa juga semangat nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Menurut (Widiyono, 2019) berbagai masalah akibat dari lunturnya semangat nasionalisme dan patriotisme yang banyak terjadi belakangan ini adalah banyak generasi muda yang mengalami salah penyesuaian dan terlibat dalam suatu kepentingan yang hanya mementingkan diri pribadi dan terkadang tidak peduli serta tidak mau tahu bagaimana para pahlawan kita berjuang dengan susah payah demi memperoleh kemerdekaan.

Mengenai globalisasi, Peterson dalam (Agus & Zulfahmi, 2019) berpandangan bahwa proses globalisasi sangat berhubungan erat dengan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini tidak dapat terlepas dari semakin mengglobalnya dunia, disini diharapkan pemerintah dan generasi muda memiliki upaya dalam menghadapi tantangan globalisasi yang saat ini terjadi. Menurut (Dewi, 2018) tantangan globalisasi ini dapat kita lihat dari sudah berkembangnya media, jaringan sosial, sikap individu, dan aksi sosial. Maka dari itu, secara lebih terperinci Pendidikan Kewarganegaraan dapat di yakini sebagai salah satu upaya yang tentunya melibatkan generasi muda dalam menjawab tantangan perubahan jaman yang semakin kompleks akibat dari adanya pengaruh globalisasi.

Pada saat ini, sangat mudah orang melakukan komunikasi jarak jauh, tidak hanya antar kota tetapi antar negara yang lokasinya berada sangat berjauhan. Selain itu, saat ini alat komunikasi hadir dengan teknologi dan fitur yang sudah sangat berkembang dan tentunya canggih. Dahulu saat ingin melakukan komunikasi jarak jauh hanya dapat mengirim surat dan itupun membutuhkan waktu yang sangat lama, tetapi sekarang dengan hadirnya alat komunikasi yang canggih atau biasa di sebut *smarthphone* komunikasi jarak jauh dapat dilakukan dengan cepat. Dapat dikatakan bahwa kehidupan saat ini serba digital dan global, inilah yang dinamakan globalisasi (*globalization*). Menurut (Depdiknas, 2021) secara bahasa globalisasi berasal dari kata global yang berarti mendunia, sedangkan ization merujuk kepada suatu proses. Menurut istilah globalisasi berarti suatu proses masuknya informasi, pemikiran, gaya hidup, dan teknologi ke ruang lingkup dunia secara global.

Namun dibalik dampak positif yang diberikan, globalisasi juga memberikan dampak negatif. Dampak negatif ini dapat kita sikapi sesuai dengan individu masing-masing. Dampak globalisasi memiliki dua sisi bagi generasi muda, yakni sisi positif dalam perkembangan diri dan sisi negatif yang merusak jika tidak dapat menyikapinya atau menyesuaikan diri. Beberapa hal yang sangat tampak dalam masalah globalisasi adalah budaya dan peradaban

atau secara lebih khusus saat ini kita sangat ketergantungan dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Teknologi menciptakan suatu peluang besar yakni adanya dunia baru yang mengglobal. Perkembangan teknologi, pergaulan, perubahan lingkung sosial budaya dan jati diri terhadap nasionalisme bangsa kini telah mengalami pelunturan nilai dan penurunan moral. Pengaruh globalisasi telah menjadikan generasi muda kehilangan identitas diri sebagai anak bangsa Indonesia. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya gejala-gejala yang muncul dalam aktivitas dan keseharian generasi muda dalam bergaul. Dari segi penggunaan bahasa generasi muda sekarang lebih bangga jika menggunakan bahasa asing, dari cara berpakaian masih kurangnya generasi muda saat ini yang memakai pakaian khas Indonesia yaitu batik untuk digunakan sehari-hari atau untuk mempertahankan serta melestarikan budaya asli bangsa ini.

Akibat dari era globalisasi ini banyak lagu, drama, dan perfilman luar negeri yang sangat mudah masuk kenegara Indonesia dan disukai oleh generasi muda saat ini. Generasi muda lebih memilih lagu dan film yang berkualitas dari luar negeri dibandingkan dengan film dalam negeri. Menurut (Abdullah, 2001) mengemukakan bahwa nasionalisme akan bertahan dalam melawai arus globalisasi, yang memberikan berbagai janji serta sekaligus menunjukkan sekian banyak ancaman, maka nasionalisme harus dikembalikan kepada yang empunya, yaitu masyarakat-bangsa. (Keller, 2006) juga mengemukakan bahwa untuk mencegah dan mengatasi dampak buruk dari globalisasi, perlu diadakannya penguatan nilai-nilai tradisional dan lokal yang menjadi identitas masyarakat apabila suatu masyarakat dapat memegang teguh nilai tersebut, maka masyarakat tersebut tidak akan tergerus oleh dampak globalisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa globalisasi akan dapat menimbulkan kesempatan sekaligus ancaman bagi identitas suatu bangsa. Salah satu ancaman yang saat ini dirasakan adalah lunturnya rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Tapi dibalik itu semua sudah seyogyanya kita dapat menyikapi globalisasi ini dengan positif.

Diharapkan warga Negara Indonesia dengan sepenuh hati menyadari dan memahami bahwa mereka merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Negara Indonesia serta berkewajiban untuk melestarikan, mengembangkan, dan mempertahankan kebudayaan yang dimiliki. Bila kita cermati dari sikap dan perilaku, banyak generasi muda yang memiliki tingkah laku kurang memiliki sopan santun serta cuek tidak memiliki empati dan simpati terhadap lingkungan sekitar. Hal ini mungkin disebabkan oleh globalisasi yang menganut sistem kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka cenderung bertindak sesuka hati. Bila pengaruh diatas dibiarkan moral generasi muda sebagai penerus bangsa menjadi rusak dan nilai nasionalisme akan terus luntur karena tidak memiliki rasa cinta budaya bangsa sendiri serta rasa peduli terhadap masyarakat. Sehubungan hal tersebut, generasi muda yang merupakan pilar bangsa diharapkan dapat memiliki jiwa nasionalisme dengan tetap memegang teguh nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang telah ada meskipun banyak budaya asing masuk di negara Indonesia

Berdasarkan uraian yang diatas tujuan dibuatnya jurnal ini adalah untuk mengetahui pengertian nasionalisme, menganalisis masalah-masalah yang tercermin akibat pudarnya rasa nasionalisme generasi muda di era global, dan upaya-upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme generasi muda di era globalisasi ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode studi literatur yang dilakukan dengan cara mengkaji berbagai literatur yang sudah ada, baik yang bersumber dari buku maupun berbagai literatur lainnya seperti jurnal nasional dan lain sejenisnya.

Maka dengan menggunakan metode tersebut, peneliti dapat menyoroti gagasan atau ide dalam suatu bidang studi agar peneliti mengetahui apa yang telah dipelajari di lapangan, kelemahan, dan kesenjangan yang selanjutnya dapat dibuat prediksi serta implikasinya.

## PEMBAHASAN

Menurut (Yatim, 2001) istilah nasionalisme dalam Bahasa Indonesia diserap kedalam dua pengertian: 1) Paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, 2) Kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara bersama-sama mencapai, mengabdikan, dan mempertahankan integritas, identitas, kesatuan dan kemakmuran bangsa itu.

Pancasila yang merupakan jiwa serta kepribadian bangsa, sudah ditetapkan sebagai dasar negara dari dulu kala dan dijadikan sebagai pandangan hidup yang semestinya dapat dijadikan pedoman bagi warga negara Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa, bernegara, berbudaya dan bermasyarakat. Begitu pula generasi muda, Pancasila yang mulai dianggap tidak penting dan luntur ketenarannya diharapkan dapat hidup kembali ke masa keemasannya jika generasi muda secara sadar dan mengerti akan fungsi Pancasila serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dorongan nasionalisme di kalangan generasi muda mulai luntur dan menurun. Hal ini dapat diamati dari banyaknya generasi muda yang lebih menganggap bahwa budaya asing lebih modern dan keren dibanding budaya negeri sendiri. Generasi muda terutama dikalangan pelajar, yang banyak mengikuti budaya barat daripada budaya sendiri.

Menurut (Emirta, 2013) penyebab memudarnya nasionalisme serta patriotisme di kalangan generasi muda adalah

### Faktor Internal

- a. Sikap keluarga serta lingkungan sekitar yang tidak mendorong tercerminnya rasa nasionalisme dan patriotisme, sehingga para pemuda merasa tidak ada antusias dan akhirnya meniru sikap tersebut. Karena sejatinya para pemuda atau bisa kita sebut anak-anak merupakan peniru yang baik terhadap apa yang ada disekitarnya.
- b. Pemerintah pada jaman reformasi yang tidak sesuai harapan pemuda, sehingga timbul rasa kekecewaan pada hasil kinerja pemerintahnya. Seperti tersingkapnya kasus penggelapan uang negara, penyalahgunaan kekuasaan oleh pejabat dan tentunya korupsi yang membuat para pemuda enggan untuk lebih terlibat didalamnya.
- c. Sikap demokratis yang melampaui batas kesopanan dan etika serta banyak ditemukannya unjuk rasa, yang menyebabkan frustrasi dikalangan pemuda dan lunturnya sikap optimisme, sehingga timbul sifat egois, emosional, dan malas dalam diri pemuda.
- d. Ketertinggalan Indonesia dengan negara-negara yang lain dalam berbagai aspek kehidupan, menyebabkan para pemuda tidak terlalu bangga menjadi warga Indonesia.

### Faktor Eksternal

- a. Pesatnya arus globalisasi yang berdampak pada moral pemuda. Mereka lebih memilih dan menyukai kebudayaan negara lain, daripada budaya lokal bangsa sendiri, sebagai contoh para pemuda lebih merasa bangga jika menggunakan bahasa negara lain, lebih suka dan bangga bila mengetahui dan update mengenai budaya bangsa lain, dan juga lebih senang menggunakan pakaian minim daripada menggunakan batik sebagai ciri khas bangsa Indonesia.
- b. Paham liberalisme yang dengan mudah masuk ke Indonesia akibat adanya globalisasi sehingga menyebabkan munculnya sikap individualisme yang hanya mementingkan diri sendiri tanpa peduli terhadap lingkungan sekitar dan pemerintah.
- c. Semakin lunturnya sikap rasa cinta terhadap produk dalam negeri. Karena sudah maraknya produk luar negeri di Indonesia baik berupa pakaian, makanan, dan lain sebagainya. Para pemuda merasa bahwa bila menggunakan produk luar negeri merasa lebih modern dan bila menggunakan produk lokal merasa jadul dan kuno.

Menurut (Rajasa, 2007) generasi muda dapat menumbuhkan sikap nasionalisme melalui tiga cara yaitu:

1. Membangun karakter (*characterbuilding*) yakni generasi muda berperan dalam membentuk karakter positif bangsa dengan kemauan keras, untuk menjunjung nilai-nilai moral serta mempraktikannya pada kehidupan sehari-hari.

2. Pemberdaya Karakter (*characterenabler*), generasi muda menjadi telada dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan berinisiatif membangun kesadaran bersama secara penuh, misalnya menyerukan penyelesaian konflik.
3. Perekayasa karakter (*characterengineer*) yaitu generasi muda ikut berperan dan berprestasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta tetap menjunjung nilai-nilai Pancasila sebagai pengembangan karakter positif bangsa.

Sesuai dengan yang telah dikemukakan diatas, dapat kita pahami bahwa generasi muda memegang peran utama dalam keberlangsungan suatu negara kedepannya. Penting dilakukannya penjurung nilai moral yang baik dengan didasarkan pada nilai Pancasila serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Semangat nasionalisme yang perlu ditumbuhkan bukan hanya sebatas nasionalisme yang sempit, tetapi nasionalisme yang menjunjung tinggi bangsa dan tetap bisa menghargai negara lain.

Dampak dari era globalisasi ini menjadikan budaya-budaya dari negara lain dengan mudahnya dapat masuk ke Indonesia, dan bagaimanapun kita tidak dapat membendung apalagi mengelaknya sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Jemadu, 2008) bahwa tidak seorang pun dapat menghindari dari arus globalisasi. Setiap individu dihadapkan pada dua pilihan: "*pertama*, dia menempatkan dirinya dan berperan sebagai pemain dalam arus perubahan globalisasi, dan *kedua*, dia menjadi korban arus globalisasi". Yang menjadi tindakan utama dari itu semua adalah bagaimana masyarakat khususnya generasi muda kita bisa menyaring, memilah milih budaya luar mana yang bisa kita ambil sisi positifnya dan membuang sisi negatifnya yang tidak sesuai dengan nilai moral, etika, dan Pancasila sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Cabral, 1973) bahwa kebudayaan menjadi unsur perlawanan terhadap dominasi asing. Rasa nasionalisme dan cinta tanah air harus dapat diungkapkan dengan tepat sesuai aturan dan norma yang berlaku agar tidak menimbulkan konflik dan membuat keresahan bagi masyarakat yang lainnya.

### **Upaya-Upaya Untuk Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa**

Rasa kebanggaan rakyat bagi bangsa telah menurun beberapa tahun terakhir. Hal ini makin kuat karena didorong dengan adanya semangat primordialisme pasca-krisis. Kontrak sosial termasuk nilai kebangsaan seperti keadilan, kemanusiaan, dan musyawarah sering kali mengecewakan sebagian besar anggota dan kelompok masyarakat yang akhirnya menganggap itu semua hanya wacana.

Menurut (Emirta, 2013) upaya penguatan jiwa nasionalis generasi muda tanah air tidak hanya menuntut tanggung jawab pemerintah sebagai lembaga eksekutif negara, tetapi juga peran aktif masyarakat.

#### **Peran Keluarga:**

- a. Menjadi model atau tauladan mengenai rasa cinta dan penghormatan terhadap bangsa contohnya memperkenalkan para pahlawan yang telah berjasa untuk merebut kemerdekaan Indonesia.
- b. Memberikan supervisi yang menyeluruh pada anak terhaap lingkungan sekitar dan memastikan anak tumbuh pada lingkungan yang baik.
- c. Menggunakan produk dalam negeri dan menunjukkan rasa bangga bila menggunakannya.

#### **Peran Pendidikan:**

- a. Memberikan pengajaran mengenai pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta Bela Negara.
- b. Menumbuhkan sikap cinta tanah air serta dengan penuh khidmat mengadakan upacara setiap hari senin sebagai penghormatan kepada jasa para pahlawan.
- c. Memberikan pendidikan moral agar generasi muda tidak mudah menyerap hal-hal negatif yang dapat mengancam keamanan nasional. Dengan begitu, diharapkan generasi muda tidak akan rentan terhadap berbagai hal yang dapat merusak bangsa.

#### **Peran Pemerintah:**

- a. Mempromosikan berbagai kegiatan yang dapat membangkitkan semangat nasionalisme, seperti seminar dan pameran budaya.

- b. Mendorong Pegawai Negeri Sipil untuk menggunakan batik setiap hari Jumat. Hal ini dikarenakan batik merupakan budaya asli Indonesia dan diharapkan dapat meningkatkan rasa nasionalisme di tanah air.
- c. Diharapkan pemerintah lebih mendengarkan dan menghargai aspirasi generasi muda agar dapat membangun bangsa Indonesia lebih baik lagi.

## SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari dari pemaparan diatas adalah agar menjadi suatu bangsa yang besar, Indonesia harus dapat menanamkan sikap nasionalisme kepada generasi muda sebagai pemegang tonggak estafet keberlangsungan bangsa. Jika sikap nasionalisme tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari maka generasi muda akan jauh dari sikap kehilangan semangat kebangsaan. Nasionalisme yang tinggi dari generasi muda juga akan menciptakan perilaku positif dan terbaik untuk bangsa dan negara. Dalam beberapa tahun terakhir, ada kecenderungan menurunnya jiwa nasionalisme dikalangan generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2001). *Nasionalisme dan Sejarah*. Satya Historika.
- Agus, E., & Zulfahmi. (2019). *Pengaruh Globalisasi*.
- Agustin, D. S. . (2011). Penurunan Rasa Cinta BUDaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Sosial Humainora*, 4, 177.
- Cabral, A. (1973). *Return to the Source: Selected Speeches of Amilac Cabral*,. Monththly Review Press.
- Depdiknas. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <https://kbbi.web.id/minat>
- Dewi, U. (2018). Penguatan Nilai-Nilai Bangsa Melalui Pembelajaran di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal El-Hamra*, 3, 25.
- Emirta, Y. (2013). *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Bangsa dan Peran Pemerintah Dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Muda Bangsa melalui Pendidikan Pembangunan Karakter*. [https://www.academia.edu/9408879/Menumbuhkan\\_Jiwa\\_Nasionalisme\\_Pada\\_Generasi\\_Muda\\_Bangsa\\_dan\\_Peran\\_Pemerintah\\_Dalam\\_Menumbuhkan\\_Jiwa\\_Nasionalisme\\_Generasi\\_Muda\\_Bangsa\\_melalui\\_Pendidikan\\_Pembangunan\\_Karakter](https://www.academia.edu/9408879/Menumbuhkan_Jiwa_Nasionalisme_Pada_Generasi_Muda_Bangsa_dan_Peran_Pemerintah_Dalam_Menumbuhkan_Jiwa_Nasionalisme_Generasi_Muda_Bangsa_melalui_Pendidikan_Pembangunan_Karakter)
- Jemadu, A. (2008). *Citra Masyarakat Globalisasi*. Sinar Harapan.
- Keller, S. (2006). Gobalization and Local Identity. *Ekistic*, 73, 436–441.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Nasionalisme Melalui Pedidikan Kewarganegaraan. *Educationist*, 2.
- Rajasa. (2007). *Kongres Pancasila IV*. Bumi Aksara.
- Samovar, L. A., Porter, R. E., & McDaniel, E. R. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya : Communication Between Cultures*. Salemba Humanika.
- Syarifah, S., & Kusuma, A. (2016). Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya. *Global & Policy*, 4, 63–64. <https://core.ac.uk/download/pdf/324103306.pdf>
- Widiyono, S. (2019). Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi. *Popularika*, 7, 12.
- Yatim, B. (2001). *Soekarno, Islam, Dan Nasionalisme*. Nuansa.